

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini hendak memakai metode kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang telah memenuhi kaidah ilmiah dengan penyajian data berbentuk angka yang nantinya akan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2012). Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif korelasional karena akan menguji keeratan hubungan antara dua variabel yang akan diteliti (Azwar, 2017). Kedua variabel tersebut yaitu kecerdasan emosional dan perilaku prososial.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang mempunyai variasi tertentu dan akan digunakan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel tergantung (dependen) dan variabel bebas (independen). Peneliti telah menetapkan variabel yang akan digunakan untuk penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Tergantung : Perilaku Prososial pada Siswa SMP
2. Variabel Bebas : Kecerdasan Emosional

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Perilaku prososial pada Siswa SMP

Berdasarkan beberapa definisi dari teori yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial pada siswa SMP merupakan suatu tindakan menolong yang dilakukan oleh siswa yang menempuh jenjang pendidikan dasar setelah lulus SD dan tindakan tersebut ditujukan untuk

memberikan keuntungan fisik maupun psikologis bagi pihak yang ditolong. Untuk mengetahui dan mengukur perilaku prososial pada siswa SMP, peneliti menggunakan skala Perilaku Prososial yang dibuat berdasarkan bentuk perilaku prososial yaitu: berbagi, kerjasama, menolong, bertindak jujur, dan berderma. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada siswa SMP.

3.3.2 Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang berhubungan dengan hal-hal pribadi dan kepentingan emosional individu untuk dapat merasakan dan memahami secara efektif daya kepekaan emosi pribadi maupun orang lain, serta kemampuan memotivasi diri untuk dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari dan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Untuk mengetahui dan mengukur kecerdasan emosional diungkap dengan menggunakan skala Kecerdasan Emosional yang dibuat berdasarkan aspek dari kecerdasan emosional yaitu; kesadaran emosi, menggunakan emosi sebagai fasilitas untuk berpikir, memahami emosi, dan mengelola emosi. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula kecerdasan emosional.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi dari suatu subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan dipelajari dalam penelitian supaya dapat ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya sekedar jumlah, tetapi juga meliputi keseluruhan dari karakteristik yang dimiliki individu tersebut (Sugiyono,2012). Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Semarang yang terdiri dari delapan kelas paralel.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Apabila populasi besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil dari sampel dapat mewakili populasi. Oleh karena itu, sampel harus merepresentasikan populasi (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini akan menggunakan teknik *cluster sampling* untuk pengambilan sampel. Teknik *cluster sampling* adalah pengambilan teknik sampel yang dilakukan apabila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas. (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, sampel diambil dari tiga kelas VIII berdasarkan hasil diskusi dan rekomendasi dari guru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan menggunakan skala sebagai alat pengumpulan data. Skala adalah alat ukur psikologi yang itemnya berupa pertanyaan atau pernyataan guna untuk mengungkap karakter perilaku dari subjek yang terlibat. Jawaban yang diberikan subjek tergantung pada interpretasi subjek terhadap pertanyaan tersebut dan jawabannya bersifat proyektif, yaitu menyesuaikan dengan perasaan maupun kepribadiannya (Azwar, 2004).

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2012).

Item skala akan dibuat dengan menggunakan dua bentuk pernyataan yaitu *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Skala ini bersifat tertutup dengan menyediakan empat alternatif jawaban pada setiap itemnya. Alternatif jawaban yang tersedia yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Penentuan skor pernyataan *favorable*, pada kategori sangat sesuai (SS) diberi skor 4, sesuai (S) diberi skor

3, tidak sesuai (TS) diberi skor 2, sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1. Sebaliknya, pada pernyataan *unfavorable* kategori sangat sesuai (SS) diberi skor 1, sesuai (S) diberi skor 2, tidak sesuai (TS) diberi skor 3, dan sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 4.

3.5.1 Skala perilaku prososial

Skala pengukuran perilaku prososial untuk siswa SMP disusun menggunakan skala *likert* berdasarkan aspek dari perilaku prososial dari Mussen dkk. (dalam Asih dan Pratiwi, 2010) yang mencakup berbagi, kerja sama, bertindak jujur, menolong, dan berderma. Jumlah keseluruhan item pada skala perilaku prososial yaitu 20 item yang terdiri dari 10 pernyataan *favorable* dan 10 pernyataan *unfavorable*. Lebih jelasnya, rancangan skala perilaku prososial dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. *Blueprint* Skala Perilaku Prososial

Bentuk Perilaku Prososial	Item		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Berbagi	2	2	4
Kerja Sama	2	2	4
Bertindak Jujur	2	2	4
Menolong	2	2	4
Berderma	2	2	4
Jumlah Item	10	10	20

3.5.2 Skala kecerdasan emosional

Skala pengukuran kecerdasan emosional pada penelitian ini disusun menggunakan skala *Likert* berdasarkan aspek dari kecerdasan emosi menurut Salovey, Mayer, dan Caruso (2004) yang mencakup kesadaran emosi, menggunakan emosi sebagai fasilitas untuk berpikir, memahami emosi, dan mengelola emosi. Jumlah keseluruhan item pada skala kecerdasan emosional yaitu 16 item yang terdiri dari 8 pernyataan *favorable* dan 8 pernyataan

unfavorable. Lebih jelasnya, rancangan skala kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. *Blueprint* Skala Kecerdasan Emosional

Aspek Kecerdasan Emosional	Item		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kesadaran Emosi	2	2	4
Menggunakan Emosi Sebagai Fasilitas untuk Berpikir	2	2	4
Memahami Emosi	2	2	4
Mengelola Emosi	2	2	4
Jumlah Item	8	8	16

3.5.3 Validitas

Suatu skala berguna atau tidak tergantung dari tingkat validitasnya. Validitas dapat diartikan sebagai kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya (Azwar, 2004). Menurut Sugiyono (2012) instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Penelitian ini akan menggunakan teknik korelasi *Product-Moment* dari Karl Pearson untuk memperoleh validitas, serta dikoreksi dengan teknik analisis *part whole* untuk mendapatkan skor yang murni.

3.5.4 Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas alat ukur menunjukkan seberapa konsisten atau kepercayaan hasil alat ukur tersebut. Pengukuran yang tidak reliabel mengakibatkan alat ukur tidak akan konsisten dari waktu ke waktu. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan skor yang diperoleh individu lebih ditentukan oleh faktor eror daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya (Azwar, 2004). Uji reliabilitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach*.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku prososial pada siswa SMP. Setelah peneliti

berhasil mengumpulkan data, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data menggunakan teknik korelasi *Product-Moment* dari Karl Pearson dengan bantuan program *statistical Packages for Social Science* (SPSS).

